

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perpustakaan didefinisikan sebagai sebuah tempat yang dipergunakan sebagai menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan sesuai urutan yang digunakan pengguna (Ria 2017). Perpustakaan ialah pusat belajar yang menjadi sumber kekuatan yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa (Qalyubi, 2014)). Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting sebagai jalur menuju pemahaman ilmu pengetahuan

Perpustakaan yang maju saat ini telah dimanfaatkan sebagai salah satu pusat informasi dan sumber ilmu pengetahuan (Qalyubi, 2014) . Perpustakaan yang maju saat ini telah dipergunakan sebagai sumber informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, karena di perpustakaan macam-macam sumber informasi bisa kita dapatkan, dan masih banyak lagi yang kita peroleh dari perpustakaan. Perpustakaan sebagai pusat informasi diharapkan dapat mengumpulkan, mengolah, mengemas dan menyajikan informasi dengan cepat. Salah satu aktifitas perpustakaan untuk menemukan temuan kembali informasi adalah pengolahan bahan pustaka. Aktifitas pengolahan bahan pustaka yaitu salah satu bagian terpenting dalam proses pembentukan dan penyajian informasi (Saputri & Warouw, 2017). Kegiatan ini bertujuan supaya para pengunjung perpustakaan dapat mendapatkan informasi yang diinginkan dengan gampang.

Pengolahan bahan pustaka yaitu aktifitas pustakawan yang berupa aktivitas inventarisasi, pembuatan deskripsi bahan pustaka, penunjukkan tajuk subjek dan nomor klasifikasi, pembuatan kartu katalog dan label buku, penyelarasan dan penyusunan koleksi di rak (Saputri & Warouw, 2017). Pengolahan bahan pustaka menurut (Rizal Andra, 2013) adalah kegiatan yang dilakukan dari bahan pustaka diserahkan perpustakaan sampai siap digunakan oleh pemustaka. Pengolahan pustaka dilakukan sejak bahan pustaka diterima

perpustakaan sampai siap digunakan pengunjung. Tujuan dari adanya kegiatan pengolahan bahan pustaka adalah untuk mempermudah pemustaka dalam proses penemuan kembali informasi, yang juga berkaitan langsung dengan pencarian informasi (Saputri & Warouw, 2017). Temu kembali informasi merupakan aktifitas utama yang dilakukan oleh penyedia informasi termasuk perpustakaan yang menyediakan informasi kepada masyarakat umum. Temu kembali informasi bertujuan sebagai penemuan informasi yang benar sesuai kebutuhan pengunjung (Saputri & Warouw, 2017). Menurut Lancaster (2017) temu kembali informasi merupakan cara mencari koleksi secara keseluruhan sebahai pengidentifikasi dokumen yang bersangkutan dengan sesuatu.

Perpustakaan di Tulungagung adalah salah satu perpustakaan daerah yang berada di Kabupaten Tulungagung (Prasojo, 2014). Peneliti memilih lokasi di Perpustakaan Daerah Tulungagung karena bahan pustaka di Perpustakaan sangat banyak, dan pengunjung yang banyak. Perpustakaan daerah Tulungagung memiliki banyak bahan pustaka yang bisa membantu pengunjung menemukan sistem temu kembali informasi. Perpustakaan Daerah tulungagung memiliki ruangan tersendiri yang tidak terlalu luas untuk mengolah bahan pustaka, semua barang yang ada di sana tidak terlalu berserakan. Ruangan tersebut sedikit kurang pencahayaan matahari, karena terhleng oleh dinding bangunan lain. Di sana masih ada beberapa bahan pustaka yang masih tidak diolah yang baik dan masih dibiarkan. Hal ini dikarena kurangnya tenaga pustakawan. Kurangnya tenaga pustakawan di perpustakaan Daerah Tulungagung terusterang mempengaruhi implementasi tugas di perpustakaan, salah satunya didalam pengolahan. Kurangnya tenaga pustakawan, maka bahan pustaka belum diolah dengan baik atau tidak diolah dengan selesai menyebabkan proses temu kembali informasi belum bisa sesuai ketentusn. Ada beberapa koleksi yang sudah lama terbit dan mengalami kerusakan dibeberapa bagian, itu biasanya akan dilakukan perbaikan koleksi, karena kurangnya tenaga pustakawan di perpustakaan Daerah Tulungagung, menyebabkan terhambatnya perbaikan koleksi yang telah rusak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti sangat ingin melakukan penelitian lebih dalam dengan memfokuskan pada proses pengolahan bahan pustaka dalam memudahkan temu kembali informasi. Terkait dengan latar belakang di atas, maka peneliti terpukau untuk melakukan penelitian dengan judul “ **proses pengolahan bahan pustaka dalam memudahkan temu kembali informasi**”. Dengan judul tersebut peneliti bisa mengetahui bagaimana penerapan pengolahan bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Daerah Tulungagung, dan dengan adanya penerapan bahan pustaka bisa memudahkan temu kembali informasi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses pengolahan bahan pustaka dalam memudahkan Temu Kembali Informasi di perpustakaan
2. Bagaimana kendala dalam Proses pengolahan bahan pustaka dalam menemukan Kembali Informasi di perpustakaan

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disajikan di atas, sehingga tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui Proses pengolahan bahan pustaka dalam memudahkan Temu Kembali Informasi di perpustakaan
2. Mengetahui kendala dalam Proses pengolahan bahan pustaka dalam memudahkan penemuan Kembali Informasi di perpustakaan.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode yang dipakai untuk meneliti suatu kondisi obyek yang normal, dimana peneliti sebagai instrument utama (Sugiyono, 2020).

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena dengan metode ini peneliti bisa menyaksikan dan memahami fenomena yang bertujuan untuk menggambarkan fakta, membuktikan, menggambarkan dan menemukan pengetahuan karena peneliti akan terjun ke lapangan untuk melihat bagaimana implementasi proses pengolahan bahan pustaka dalam memudahkan temu kembali informasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu gambaran suatu penelitian akan dilaksanakan. Gambaran tersebut digunakan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan logika ilmiah (imam, 2016).

Berdasarkan hasil penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, karena dapat memberikan analisis data yang didapat berupa kata-kata, gambar, atau perilaku, dan tidak diwujudkan dalam bilangan atau angka statistic, melainkan memberikan gambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu penelitian

Menurut (Sugiyono, 2010) tidak ada cara yang gampang dalam menunjukan berapa lama penelitian dilakukan. Akan tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga tergantung selesainya penelitian dan bagaimana cara mengatur waktu yang digunakan peneliti. Dalam penelitian ini lama waktu penelitian ini sekitar 1 bulan.

b. Tempat penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai data yang diperlukan. Tempat penelitian yaitu lokasi dimana penelitian dilakukan (Nurgiansah, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Daerah Tulungagung. Peneliti memilih tempat tersebut karena ingin mengetahui bagaimana penerpan proses pengolahan bahan pustaka dalam memudahkan temu kembali informasi.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut (Ridwan, 2017) menjelaskan bahwa data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan pencatatan data inventarisasi observasi dan wawancara terhadap pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Daerah Tulungagung.

2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, metode penelitian, 2019) data sekunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung, melainkan data yang didapat dari dokumen yang sudah ada. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data sekunder dari jurnal-jurnal, skripsi dan sumber-sumber lainnya.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal penting dalam suatu penelitian karena tujuan utamanya penelitian ialah memperoleh data (Sugiyono, Metode penelitian, 2009). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah metode penelitian data yang dipakai sebagai menghimpunan data penelitian melalui pengamatan data dan penginderaan (Bugin, 2010). Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk melihat keadaan yang sebenarnya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam waktu dua minggu. Peneliti melakukan observasi selama tiga minggu.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014). Informan dari penelitian ini adalah 4 pustakawan perpustakaan daerah Tulungagung yaitu ibu Tahta, ibu Yesi, ibu Lina dan ibu Ani .

3. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan dipakai dalam mencari konsep-konsep dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian baik yang berasal dari buku, jurnal, majalah, internet dan lain-lain. Konsep-konsep tersebut bermanfaat untuk membantu proses ulasan dan penjelasan penemuan yang didapat oleh peneliti dalam penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu suatu teknik yang membahas tentang proses pengolahan data dan informasi yang telah diperoleh selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut (Aulia, 2023).

Dalam kegiatan menganalisis data terdapat tiga tahapan (Miles, 2014) yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid yang meliputi berbagai jenis metrik, grafik, jaringan dan bagan. Semua ditancang untuk mengagabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang perlu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai suatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Mies dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman seprofesi untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.